

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK MAHASISWA UNIVERSITAS TERBUKA PROGRAM
STUDI
STATISTIKA TERAPAN DENGAN HASIL UJIAN MATAKULIAH KOMPUTER II
PADA MASA UJIAN 89.1**

**Oleh:
Drs. Hasoloan Siregar
NIP 131869184**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS TERBUKA
1991**

ABSTRAKS

Tujuh tahun sudah Universitas Terbuka berdiri. Selama jangka waktu itu pula UT terus membenahi diri untuk menyempurnakan dan meningkatkan pelayanan terhadap mahasiswanya. Dalam mencapai tingkat keberhasilan mahasiswa yang belajar secara mandiri maka karakteristik mahasiswa merupakan variabel yang penting. Oleh karena itu perlu untuk mengetahui seberapa jauh hubungan variabel - variabel tersebut dengan hasil belajar mahasiswa.

Dalam penelitian ini pengertian karakteristik mahasiswa terbatas pada umur, jenis kelamin, status perkawinan, status pekerjaan, tahun ijazah dan pendidikan terakhir dari mahasiswa tersebut. Penelitian ini juga membatasi sampel hanya pada mahasiswa program studi statistika terapan masa ujian 89.1, dan satu matakuliah saja yaitu Komputer II.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan ke dalam variabel-variabel yang akan diamati untuk dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif yakni dengan cara menghitung distribusi frekuensi setiap variabel karakteristik dan nilai ujiannya yang hasilnya disusun dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa variabel karakteristik mahasiswa mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil ujian. Variabel karakteristik mahasiswa yang mempunyai hubungan yang signifikan adalah pendidikan terakhir, status pekerjaan dan umur mahasiswa. Sedangkan status perkawinan secara relatif tidak berpengaruh

apa-apa.

KATA PENGANTAR

Dalam kesempatan ini Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang banyak membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Pertama-tama kami mengucapkan terimakasih kepada Bapak Pembantu Dekan I Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Terbuka Dr. Hussin, M.Sc. selaku pembimbing, yang telah memberikan kesempatan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Ucapan terimakasih Juga kami tujukan kepada Bapak Dr. Aria Djalil selaku Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian pada masyarakat, Universitas terbuka, di samping itu tidak lupa pula kami sampaikan kepada Drs. Mulyatno yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan penelitian ini.

Jakarta,
Penulis

Nopember

1991

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang
Universitas Terbuka (UT) merupakan salah satu alternatif pilihan bagi lulusan SMTA yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Tujuan utama didirikannya UT adalah untuk menambah kesempatan bagi para lulusan SMTA baik yang baru maupun yang sudah lama yang tidak mendapatkan kesempatan belajar di perguruan tinggi negeri (PTN) lain dan tidak mampu membayar biaya perguruan tinggi swasta (PTS) yang bermutu baik. Selain merupakan tempat belajar yang cukup luwes dengan biaya yang tidak tinggi, UT juga sangat cocok bagi mereka yang tempat tinggalnya jauh dari perguruan tinggi dan mereka yang sudah bekerja di kantor atau di rumah tangga tanpa harus meninggalkan pekerjaannya. Dengan keluwesan Sistem belajar di Universitas Terbuka yang antara lain dalam penerimaan mahasiswa tanpa tes seleksi masuk, tanpa pembatasan tahun ijazah dan umur, serta memenuhi syarat yang telah ditentukan, sehingga jumlah mahasiswa UT mencapai ratusan ribu orang yang tersebar di berbagai penjuru tanah air dan mempunyai karakteristik yang beragam.

Sebagai suatu institusi pendidikan tinggi, dalam pelayanan pendidikannya UT menggunakan cara yang lebih "terbuka" yaitu melalui sistem belajar jarak jauh yang mempunyai penataan proses belajar-mengajar yang berbeda dari sistem pengajaran pada perguruan tinggi "tatap-

muka" (konvensional). Pada perguruan tinggi konvensional penyampaian bahan belajar dan pembinaan studi mahasiswa pada umumnya dilakukan terutama di dalam kampus, dengan tatap-muka secara langsung antara mahasiswa dengan dosen/pembimbingnya, sehingga terjadi interaksi secara langsung antara mahasiswa dan dosen. Proses belajar-mengajar jarak jauh (terbuka) pada dasarnya ditujukan kepada penyiapan mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan belajar berkelompok, sehingga di Universitas Terbuka tidak terjadi kontak langsung antara mahasiswa dan dosen melainkan melalui berbagai media. Bahan belajar disampaikan kepada para mahasiswa dalam bentuk materi belajar tertulis (modul) yang telah diprogramkan dan program audio visual lain seperti kaset audio, televisi, radio, dan sebagainya. Kesempatan tatap muka hanya terdapat pada kegiatan tutorial tatap-muka, yaitu suatu acara pertemuan antara mahasiswa dan tutor yang diadakan untuk memberikan bimbingan atau konsultasi sebagai pelayanan tambahan terhadap usaha belajar mandiri mahasiswa. Jadi tutorial tatap-muka berbeda dengan kuliah, karena pada kuliah para dosen menerangkan materi belajar secara terinci kepada mahasiswa pada tutorial para tutor hanya menampung dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mahasiswa tentang materi belajar yang belum difahaminya.

Mengingat bahwa sistem belajar jarak jauh yang diterapkan UT menekankan kepada mahasiswa untuk belajar secara mandiri baik dilakukan secara individual maupun belajar berkelompok, maka dalam sistem belajar jarak jauh dituntut kedewasaan, ketekunan, disiplin, dan keuletan yang tinggi motivasi belajar harus diciptakan sendiri oleh mahasiswa secara individual. Penelitian ini khusus meninjau tentang karakteristik mahasiswa UT dan hubungannya dengan hasil ujian yang dicapai mahasiswa melalui sistem belajar jarak jauh.

1.2. Perumusan Masalah
Ujian atau tes akhir semester di Universitas Terbuka hampir merupakan satu-satunya alat ukur untuk keberhasilan belajar mahasiswa pada setiap matakuliah. Oleh karena itu permasalahan dalam penelitian ini ialah seberapa jauh hubungan antara karakteristik mahasiswa dengan hasil ujian mahasiswa. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya pada mahasiswa UT program studi statistika terapan masa ujian 89.1 dan pada satu matakuliah yaitu matakuliah Komputer II.

1.3. Tujuan Penelitian
Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengidentifikasi karakteristik mahasiswa UT program studi statistika terapan dilihat menurut umur, jenis kelamin, status perkawinan, status pekerjaan, tahun ijazah dan pendidikan terakhir. 2) mengetahui sejauh mana hubungan karakteristik mahasiswa dengan hasil ujian mahasiswa.

1.4. Manfaat Penelitian
Dengan mengetahui hubungan antara karakteristik dan hasil ujian mahasiswa, informasi tersebut akan bermanfaat bagi para pimpinan Universitas Terbuka dalam mengambil kebijakan yang lebih baik lagi dalam rangka memberikan pelayanan kepada mahasiswa, seperti di bidang-bidang penerimaan mahasiswa, ujian, tutorial dan upaya bimbingan proses belajar lainnya. Informasi tersebut juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa yang kurang sehingga dapat mencapai atau setidaknya-tidaknya mendekati hasil belajar diharapkan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Seperti telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik mahasiswa UT program studi statistika terapan dan hubungannya dengan hasil ujian mahasiswa. Penelitian ini bersifat analisis deskriptif. Data yang dianalisis diambil dari file data pribadi mahasiswa yang ada dalam file komputer pada pusat komputer UT.

2.1. Populasi
Yang menjadi populasi target dalam penelitian ini ialah seluruh mahasiswa program studi statistika terapan.

2.2. Sampel
Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi statistika terapan masa ujian 89.1. Teknik pengamhian sampel yang digunakan adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti ujian matakuliah yang bersangkutan. Teknik ini diambil karena mahasiswa yang diamati hanya dipilih dari mahasiswa yang mengikuti ujian matakuliah Komputer II. Alasan pemilihan matakuliah tersebut adalah karena setelah diadakan penyeleksian ternyata matakuliah tersebut termasuk dalam kelompok matakuliah keahlian (MKK).

2.3. Teknik Pengumpulan Data
Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyortir data mahasiswa pada masa ujian 89.1 yang mengikuti ujian matakuliah komputer II dan mengelompokkan variable-variabelnya yang akan diamati. Ada tujuh variable yang akan diamati. Enam variable di antaranya merupakan indikator dari karakteristik mahasiswa sebagai variable terikat. Enam variable indikator karakteristik mahasiswa tersebut adalah penggolongan umur, jenis kelamin, status perkawinan, status pekerjaan, tahun ijazah, dan pendidikan terakhir.

Dalam melakukan penyortiran data, terlebih dahulu dibuat kode komputer untuk tiap variable yang akan diamati sebagai berikut:

No.	Nama Variable	Kode	Arti
1.	Umur	19 _u	Tahun lahir
2.	Jenis Kelamin	L	Laki-laki
		P	Perempuan
3.	Status Perkawinan	K	Kawin
		T	Tidak kawin
4.	Status Pekerjaan	B	Bekerja
		T	Tidak Bekerja
5.	Tahun Ijazah	19 _u	Tahun lulus SMTA
6.	Pendidikan Terakhir	1	SMTA atau setara
		2	D1
		3	D2
		4	D3 atau setara
		5	S1

2.4.

Analisis

Data

Seperti telah dikemukakan di atas bahwa yang dijadikan variabel bebas ialah umur, jenis kelamin, status perkawinan, status pekerjaan, tahun ijazah dan pendidikan terakhir. Yang dijadikan variabel terikat ialah nilai ujian mahasiswa. Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan, selanjutnya dikelompokkan ke dalam variabel-variabelnya yang diteliti untuk dianalisis. Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan cara menghitung distribusi frekuensi untuk setiap variabel yang diamati.

Tabel 1 memuat data mahasiswa UT program studi statistika terapan masa ujian 89.1 yang mengikuti ujian matakuliah Komputer II dan variabel-variabelnya yang akan diamati.

Tabel 1.
Data mahasiswa UT Program Studi Statistika Terapan masa ujian 89.1
Yang mengikuti ujian matakuliah Komputer II.

No	NIM	THLH	KLM	KAWIN	KERJA	THIJ	PND	NIL
1	000734553	1957	L	K	B	1975	1	D
2	000736217	1956	L	T	B	1977	1	A
3	000724814	1965	P	T	T	1983	1	D
4	000727723	1964	P	T	B	1983	1	A
5	000726373	1957	P	T	B	1974	1	A
6	000716516	1946	L	K	B	1967	1	C
7	000731683	1952	P	K	T	1970	1	E
8	001428262	1949	L	T	B	1967	1	E
9	000780543	1965	L	T	T	1984	1	E
10	003193971	1963	L	T	B	1982	1	A
11	000782246	1946	L	K	B	1966	1	D
12	000724101	1961	L	T	B	1980	1	B
13	000723797	1951	L	K	B	1975	5	A
14	000731787	1958	L	T	B	1977	1	E
15	000721303	1950	L	K	B	1982	4	A
16	001 396664	1952	L	K	B	1971	1	D
17	000777853	1965	P	T	T	1984	1	D
18	000730563	1954	L	K	B	1973	1	D
19	000721983	1959	P	T	B	1980	1	E
20	001398381	1962	L	T	B	1981	1	E
21	000780536	1954	L	K	B	1974	1	C
22	001397777	1956	P	K	B	1975	1	A
23	000780385	1946	L	K	B	1966	1	C
24	000721833	1962	L	T	B	1982	1	E
25	000730112	1965	L	T	T	1984	1	A
26	000720215	1946	L	K	B	1965	1	A
27	000757758	1946	L	K	B	1965	1	B
28	000729569	1945	L	K	B	1965	1	B
29	001391278	1959	L	T	T	1979	1	E
30	000720713	1947	L	K	B	1982	2	B
31	000774944	1967	P	T	T	1784	1	A
32	001395078	1959	L	T	B	1979	1	E
33	000730097	1949	P	T	B	1967	1	A
34	000730072	1948	L	K	B	1974	4	A
35	000729196	1945	L	K	B	1974	1	B
36	000719987	1964	L	T	T	1904	1	A
37	001384677	1965	L	T	T	1904	1	B
38	000745778	1963	L	T	T	1982	1	C
39	000718795	1964	L	T	T	1904	1	A
40	000795235	1958	L	K	B	1976	1	E
41	000736786	1951	L	K	B	1972	1	A
42	000728986	1965	L	T	B	1983	1	E
43	000737534	1955	P	T	B	1975	1	B
44	000719916	1960	L	T	B	1979	1	A
45	000796283	1964	P	K	T	1984	1	E
46	000742489	1964	P	K	T	1983	1	A
48	000795582	1965	L	T	T	1984	1	D
49	000730753	1948	P	K	B	1982	2	A

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur

Untuk mendapatkan gambaran yang agak berarti maka penggolongan mahasiswa UT dikategorisasikan sebagai berikut:

Umur 19 tahun ke bawah	:	Golongan umur I
Umur 20-24 tahun	:	Golongan umur II
Umur 25-29 tahun	:	Golongan umur III
Umur 30-34 tahun	:	Golongan umur IV
Umur 35 tahun ke atas	:	Golongan umur V

Dari sampel penelitian ini ternyata bahwa golongan umur I adalah 0 %, golongan umur II 16,3 %, golongan umur III 22,5 %, golongan umur IV 22,5 7. dan golongan umur V 38,7 7. (lihat label 2). Hal ini berarti bahwa tidak terdapat mahasiswa yang berasal dari mereka yang termasuk golongan umur I atau dengan lain perkataan mereka yang berumur sangat muda belum memperlihatkan minat yang besar untuk kuliah di Universitas Terbuka. Sebaliknya mereka semua adalah dari golongan umur yang sudah tergolong dewasa.

Lebih dari separuh (61,2 7) mahasiswa UT program studi statistika terapan tersebut berumur 30 tahun ke atas. Hal ini bolehjadi disebabkan oleh kematangan umur dapat mempengaruhi mahasiswa untuk memilih belajar di Universitas Terbuka yang menerapkan sistem belajar jarak jauh (SBJJ). Menurut Holmberg (1981) sebagian besar mahasiswa di Institusi yang menerapkan SBJJ adalah mahasiswa yang sudah matang (adult). Mahasiswa yang sudah matang tersebut cenderung sudah bekerja dan biasanya tidak mempunyai banyak waktu untuk belajar di Universitas "tatap-muka" atau konvensional.

Tabel 2.
Frekuensi dan persentase umur mahasiswa
Program Studi Statistika Terapan masa ujian 89.1.

No	Umur (tahun)	Frek.	%	Nilai A/B hasil Ujian Komputer I I		
				Frek.	% relatif	% total
1.	19 ke bawah	0	0	0	0	0
2.	20 - 24	8	16,3	3	37,5	6,1
3.	25 - 29	11	22,5	7	63,6	14,3
4.	30 - 34	11	22,5	4	30,3	8,1
5.	35 ke atas	19	38,7	11	57,9	22,5
Total		49	100	25		51,0

Grade atau nilai akhir digunakan untuk melaporkan status mahasiswa dalam pencapaian belajarnya, apakah ia lulus dengan memuaskan, pas-pasan, ataukah tidak lulus. Jika dilihat dari hasil ujian mahasiswa menunjukkan bahwa 57,9 % mahasiswa golongan umur 35 tahun ke atas memperoleh nilai ujian A atau B, golongan umur 30-34 tahun 36,3% golongan umur 25-29 tahun 63,6 % dan golongan umur 20-24 tahun 37,5 % (tabel 2). Hal ini berarti bahwa secara relatif kematangan umur berpengaruh positif terhadap hasil ujian. Secara potensial mahasiswa yang umurnya relatif muda mempunyai peluang yang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini bolehjadi karena mahasiswa yang lebih muda pada dasarnya memiliki kesempatan yang lebih baik dan waktu yang lebih banyak untuk belajar.

Akan tetapi dari sampel penelitian ini ternyata bahwa mahasiswa yang umurnya lebih tua lebih banyak yang berhasil dengan memperoleh nilai ujian A/B, dibandingkan mahasiswa yang umurnya lebih muda. Hal ini mungkin karena mahasiswa yang umurnya lebih tua di samping mempunyai motivasi belajar yang lebih tinggi memiliki juga kematangan pribadi yang lebih mantap. Penelitian para ahli juga menunjukkan bahwa umur mempunyai kaitan dengan tingkat kedewasaan psikologis seseorang (Siagian, 1989). Selanjutnya juga berarti bahwa mahasiswa UT yang relatif muda masih kurang memanfaatkan potensi kemampuan belajar mereka secara maksimal. Mereka yang kurang atau tidak berhasil yaitu mahasiswa yang mendapat nilai D atau E mempunyai kemungkinan berbagai hal antara lain motivasi belajar mandiri yang belum terbentuk atau belum dimilikinya.

Jenis

Kelamin

Dari sampel penelitian ini ternyata bahwa mahasiswa UT program studi statistika terapan adalah 73,5 % laki-laki dan 26,5 % perempuan (lihat tabel 3). Hal ini berarti bahwa kemungkinan faktor minat erat hubungannya dengan jenis kelamin karena menyangkut relevansi kegiatan mereka terhadap program studi yang dipilih (untuk mengetahuinya lebih jauh diperlukan suatu penelitian). Minat kaum laki-laki mungkin lebih dipengaruhi oleh motivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan karier. Dalam hubungannya dengan hasil ujian, mahasiswa perempuan secara relatif lebih berhasil karena dari 13 orang perempuan memperoleh nilai A/B delapan orang (61,5%), dibandingkan laki-laki yang berjumlah 36 orang dan memperoleh nilai A/B tujuh belas orang (47,2 %).

Hal ini mungkin karena mahasiswa perempuan lebih banyak mempunyai waktu, atau memang perempuan belajar lebih bersungguh-sungguh daripada laki-laki.

Tabel 3.
Frekuensi dan persentase jenis kelamin mahasiswa
Program Studi Statistika Terapan masa ujian 89.1.

No	Jenis Kelamin	Frek.	%	Nilai A/B hasil Ujian Komputer I I		
				Frek.	% relatif	% total
1.	Laki-laki	36	73,5	17	47,2	34,7
2.	Perempuan	13	26,5	8	61,5	16,3
	T o t a l	49	100	25		51,0

Status

Perkawinan

Dari sampel penelitian ini ternyata bahwa 53,1 % mahasiswa UT program studi statistika terapan tidak kawin (belum berkeluarga) dan 46,9% sudah kawin (berkeluarga) (lihat tabel 4).

Secara potensial mahasiswa yang tidak kawin mempunyai peluang yang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini dapat dimengerti karena mereka yang belum berkeluarga lebih banyak mempunyai kesempatan dan waktunya untuk berkonsentrasi dalam belajar karena tidak diganggu oleh masalah-masalah keluarga, sedang mahasiswa yang sudah berkeluarga pada umumnya memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin yang tinggi karena dituntut oleh kewajiban menghidupi keluarganya (Siagian, 1989).

Tabel 4.
Frekuensi dan persentase status perkawinan mahasiswa
Program Studi Statistika Terapan masa ujian 89.1.

No	Status Perkawinan	Frek.	%	Nilai A/B hasil Ujian Komputer I I		
				Frek.	% relatif	% total
1.	Kawin	23	46,9	12	52,2	24,5
2.	Tidak Kawin	26	53,1	13	50,0	26,5
	Total	49	100	25		51,0

Jika dilihat dari hasil ujian mahasiswa ternyata bahwa mahasiswa yang tidak kawin dan yang kawin memperoleh nilai A/B masing-masing 50,0% dan 52,2 %. Secara relatif status perkawinan tersebut tidak berpengaruh apa-apa terhadap hasil ujian yang diperoleh.

Status

Pekerjaan

Dari sampel penelitian ini ternyata bahwa sebagian besar (71,4%.) mahasiswa program studi statistika terapan adalah sudah bekerja dan 28,6%. tidak bekerja. Hal ini berarti bahwa mereka yang sudah bekerja cenderung meneruskan ke pendidikan yang lebih tinggi oleh keinginan untuk meningkatkan pengetahuan di bidang profesi/pekerjaannya lebih tinggi

dibandingkan dengan mereka yang tidak bekerja. Kemungkinan mereka yang sudah bekerja memilih belajar dengan SBJJ karena adanya keuntungan untuk dapat belajar tanpa harus meninggalkan rumah atau pekerjaan dan dapat belajar tanpa batas waktu. Hal ini mungkin juga dapat berarti bahwa lingkungan tempat bekerja seseorang akan mendorong orang tersebut memacu dirinya berprestasi dalam lingkungan yang kompetitif sifatnya.

Dalam hubungannya dengan hasil ujian, secara potensial mahasiswa yang tidak bekerja mempunyai peluang yang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini bolehjadi karena seperti mahasiswa yang berumur relatif muda (dan memang sebagian besar mahasiswa yang belum bekerja itu berumur muda) pada dasarnya memiliki kesempatan dan waktu yang lebih banyak untuk belajar. Akan tetapi dari sampel penelitian ini ternyata bahwa mahasiswa yang bekerja mencapai hasil ujian yang lebih tinggi dengan memperoleh nilai A/B 54,3% dibandingkan dengan yang tidak bekerja yaitu 42,8 % (lihat tabel 5).

Tabel 5.
Frekuensi dan persentase status pekerjaan mahasiswa
Program Studi Statistika Terapan masa ujian 89.1.

No	Status Pekerjaan	Frek.	%	Nilai A/B hasil Ujian Komputer I I		
				Frek.	% relatif	% total
1.	Bekerja	35	71,4	17	54,3	38,8
2.	Tidak bekerja	14	28,6	6	42,8	12,2
	Total	49	100	25		51,0

Hal ini mungkin disebabkan oleh karena, sebagaimana mahasiswa yang sudah berkeluarga, mereka pada umumnya memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin yang tinggi serta kepribadian yang lebih mantap. Selanjutnya juga berarti bahwa mahasiswa yang tidak bekerja masih kurang memanfaatkan potensi belajar mereka secara maksimal. Hal ini mungkin juga dapat berarti bahwa mahasiswa yang bekerja berkeinginan untuk secepat-cepatnya dapat menyelesaikan studinya dengan mengejar nilai setinggi-tingginya, atau bisa juga dikarenakan jenis pekerjaan mahasiswa yang bersangkutan berkaitan dengan matakuliah yang diujikan. Jika dilihat dari banyaknya mahasiswa yang kurang atau tidak berhasil dan termasuk mereka yang bekerja menunjukkan bahwa 40,8%. Mereka kemungkinan masih belum bisa membagi waktu belajarnya dengan baik dalam arti belajar secara mandiri.

Tahun Ijazah

Sebagaimana kita ketahui bahwa salah satu persyaratan untuk menjadi mahasiswa UT adalah memiliki ijazah SMTA. Oleh karena itu pengertian tahun ijazah disini adalah tahun tertentu bilamana seseorang memperoleh ijazah SMTA. Dari sampel penelitian ini menunjukkan bahwa 44,9% mahasiswa program studi statistika terapan memperoleh ijazah SMTA antara tahun 1980-1984, kemudian antara tahun 1975-1979, 22,5%, antara tahun 1970-1974 14,3% dan tahun 1969 ke bawah 18,37%. Sebagian besar (44,9%) didominasi oleh mereka yang termasuk dalam kelompok tahun lulus SMTA dari 1980-1984. Hal ini menunjukkan bahwa, mahasiswa

Universitas Terbuka, khususnya untuk program studi statistika terapan, adalah para lulusan SMTA terutama yang sudah lama dan yang sudah bekerja (lihat tabel 6).

Tabel 6.
Frekuensi dan persentase tahun ijazah SMTA mahasiswa
Program Studi Statistika Terapan masa ujian 89.1.

No	Tahun Ijazah SMTA	Frek.	%	Nilai A/B hasil Ujian Komputer I I		
				Frek.	% relatif	% total
1.	1969 ke bawah	9	18,3	5	55,5	10,2
2.	1970 - 1974	7	14,3	3	42,8	6,1
3.	1975 - 1979	11	22,5	5	45,4	10,2
4.	1980 - 1984	22	44,9	12	54,5	24,5
5.	1985 ke atas	0	0	0	0	
	To ta l	49	100	25		51,0

Dalam hubungannya dengan hasil ujian, mahasiswa yang mendapat ijazah (tabun lulus SMTA) tahun 1969 ke bawah memperoleh nilai ujian A/B terbanyak (95,5%), meskipun semuanya hanya berpendidikan terakhir SMTA, Kemudian diikuti oleh kelompok mahasiswa dengan tahun ijazah 1980-1984 (54,5%) yang di dalamnya ada tiga orang yang berpendidikan di atas SMTA tahun ijazah 1975-1979 (45,4%) dan tahun ijazah 1970-1974 (42,8%). Hal ini mungkin dikarenakan mereka yang mendapat ijazah tahun 1969 ke bawah selain umurnya sudah tua dan memiliki kematangan pribadi yang lebih mantap juga secara rata-rata mereka telah bekerja. Sedangkan mereka yang memperoleh ijazah tahun 1980, 1981 mungkin selain sudah bekerja juga berhubungan dengan tingkat pendidikan terakhir yang telah dicapainya.

Pendidikan

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendidikan terakhir adalah jenjang tertinggi seseorang menamatkan tingkat pendidikannya sebelum memasuki UT. Dari sampel penelitian ini ternyata bahwa 87,8% mahasiswa program studi statistika terapan memiliki pendidikan terakhir SMTA 4,1% Diploma I (D1) 4,1% Diploma III (D3) dan 2,0% S1. Data ini menunjukkan bahwa minat mereka yang pendidikannya SMTA sangat besar masuk UT. Banyak penelitian yang menjelaskan bahwa latar belakang pendidikan formal mempunyai pengaruh yang sangat besar pada keinginan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Flinck, 1977).

Terakhir

Menurut Cross dan Zusman (1977), jenjang pendidikan mungkin lebih berpengaruh terhadap minat, motivasi dan keterlibatan dalam pendidikan tinggi dibandingkan dengan latar belakang mahasiswa yang lainnya (umur, jenis kelamin dan sebagainya). Selanjutnya juga hal tersebut dapat dimengerti karena selain kuliah di UT cukup luwes dengan cara belajar yang lebih "terbuka" tanpa harus hadir di ruang kelas juga kemudahan-kemudahan lain dalam sistem pelayanan kepada mahasiswanya. Hasil tersebut berarti pula bahwa para lulusan SMTA yang tidak tertampung di perguruan tinggi negeri lain dan tidak mendapat kesempatan di perguruan tinggi swasta yang bermutu baik cenderung memasuki UT. Hal mana sesuai dengan tujuan didirikannya UT. Bahkan ada di antaranya dari sarjana (S1) meskipun persentasenya

sangat kecil dibandingkan dengan yang dari SMTA tetapi mereka juga berminat masuk UT. Dalam hubungannya dengan hasil ujian mereka yang pernah mengikuti kuliah di perguruan tinggi (PT) sebelumnya cenderung membawa pengaruh yang positif terhadap hasil ujian. Dalam kasus ini ternyata bahwa mahasiswa yang berpendidikan terakhir di atas SMTA semuanya memperoleh nilai A/B dalam ujian akhir semester masa ujian 89.1 untuk matakuliah Komputer II (lihat tabel 7).

Tabel 7.
Frekuensi dan persentase pendidikan terakhir mahasiswa
Program Studi Statistika Terapan masa ujian 89.1.

No	Pendidikan Terakhir	Frek.	%	Nilai A/B hasil Ujian Komputer I I		
				Frek.	% relatif	% total
1.	SMTA /setara	44	89,8	20	45,4	40,8
2.	D1	2	4,1	3	100,0	4,1
3.	D2	0	0	0	0	0
4.	D3 /setara	2	4,1	2	100,0	4,1
5.	S1	1	2,0	1	100,0	2,0
	Total	49	100	25		51,0

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1.

Kesimpulan

Dari obyek penelitian (sampel) sebanyak 49 orang mahasiswa UT program studi statistika terapan masa ujian 89.1, karakteristik mahasiswa UT pada umumnya didominasi oleh kelompok umur yang sudah tergolong dewasa (22-44 tahun). Mayoritas mahasiswa UT adalah laki-laki (73,5 %). Lebih dari separuh (53,1 %) mahasiswa berstatus tidak kawin (belum berkeluarga). Sebagian besar (71,4 %) mahasiswa sudah bekerja. Sebagian besar (44,9%) mahasiswa UT mendapat ijazah SMTA (tahun lulus SMTA) antara tahun 1980-1984. Lebih dari tiga per empat (89,8 %) mahasiswa berpendidikan terakhir SMTA.

Temuan yang didapat antara variabel bebas dan variabel terikat menunjukkan bahwa umur, status pekerjaan dan latar belakang pendidikan mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil ujian mahasiswa. Mahasiswa yang bekerja mempunyai hasil ujian relatif lebih baik dibandingkan dengan yang tidak bekerja. Pendidikan terakhir mahasiswa sangat mempengaruhi nilai ujiannya. Secara relatif status perkawinan mahasiswa tidak berpengaruh apa-apa terhadap hasil ujian.

4.2.

Saran

Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik disarankan adanya penelitian lebih lanjut dengan mengamati faktor penting lain dari karakteristik mahasiswa yang diduga berpengaruh

terhadap hasil belajar mahasiswa, termasuk cara belajarnya dengan cakupan yang lebih luas dan mendalam, Di samping itu untuk analisis data perlu menggunakan analisis regresi sehingga pengaruh (korelasi) dari variabel-variabel karakteristik terhadap hasil ujian yang dicapai mahasiswa lebih jelas terlihat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cross, K.P. and Zusman, A., 1977. *The needs of non-traditional learners and the response of non-traditional programs. The Center for Research and Development in Higher Education of the University of California, fin Evaluative look at non-traditional postsecondary education*, Washington, D.C.: The National Institute of Education.
2. Depdikbud Universitas Terbuka, 1985. *Mengenal Universitas Terbuka Program Diploma, S1 dan Akta V*.
3. Enoch Jusuf, 1986. *Hubungan antara Profit Mahasiswa UT dengan kegiatan tutorial dan kelompok belajar*. Depdikbud Universitas Terbuka.
4. Flinck, R., 1977. *Why do adults participate in education?*, Sweden: Department of Education, University of Lund.
5. Holmberg, B., 1981. *Status and trends of distance education*. London; Kogan Page.
6. Nugraheni Endang, 1990. *Pengukuran hasil belajar Mahasiswa UT*. Paper pada Seminar Intern UT, 16 Pebruari 1990.
7. Puspitasari Ambar, K., 1989. *Karakteristik dan persepsi mahasiswa yang bertahan belajar di Universitas Terbuka*. Depdikbud Universitas Terbuka.
8. Siagian, P.S. , 1989. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Penerbit Bina Aksara, Jakarta.

---ooOoo---

